

STRATEGI PEMERINTAH DAERAH DALAM PENGELOLAAN SAMPAH DI KABUPATEN KUBU RAYA PROVINSI KALIMANTAN BARAT

Nanda Trisnawati Siswanto¹, Drs. Yayat Sudrajat, M.IP²
NPP. 31.0710

*Asdaf Kabupaten Kubu Raya, Provinsi Kalimantan Barat
Program Studi Administrasi Pemerintahan Daerah*

Email: ntsiswanto10@gmail.com

Email : yayat@ipdn.ac.id

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): Waste is still something that cannot be separated from people's lives and it is a shared responsibility for both the community and the government to work together to overcome the current waste problem. The waste problem is still the main focus of the Kubu Raya Regency government, one of which is the Final Disposal Site (TPA). **Purpose:** The aim of this research is to find out the local government's strategy in waste management and to find out the supporting and inhibiting factors and what efforts the local government makes in waste management in Kubu Raya Regency. **Method:** This research uses descriptive research methods with a qualitative approach. The research methods used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data collection methods, data reduction, data presentation, and data verification. **Result:** The findings obtained by the author in this research are that waste management still faces obstacles, including the use of an open dumping system which has not been fully resolved. **Conclusion:** The Kubu Raya Regent's regulations have set the goal of creating a green, healthy and waste-free environment, with concrete steps such as planning, implementation, reduction and waste handling. However, the implementation of waste management still faces obstacles, including the use of an open dumping system which has not been fully resolved. Although efforts have been made, additional steps are needed to align implementation with established strategic planning and policies, as well as to strengthen community participation. Community-based waste management programs are one proposed solution, but still require increased awareness and widespread community participation. **Keywords:** *waste management, government strategy, hygiene*

ABSTRAK

Permasalahan (GAP): Sampah masih menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dan menjadi tanggung jawab bersama baik bagi masyarakat maupun pemerintah untuk bersama-sama mengatasi masalah sampah saat ini. Permasalahan sampah masih menjadi fokus utama pemerintah Kabupaten Kubu Raya, salah satunya pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA). **Tujuan:**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta upaya apa yang dilakukan pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Kubu Raya. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dengan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. **Hasil/Temuan:** Temuan yang diperoleh penulis dalam penelitian ini yaitu pengelolaan sampah masih menghadapi kendala, termasuk penggunaan sistem open dumping yang belum sepenuhnya teratasi. **Kesimpulan:** Peraturan Bupati Kubu Raya telah menetapkan tujuan untuk mewujudkan lingkungan yang hijau, sehat, dan bebas dari sampah, dengan langkah-langkah konkret seperti perencanaan, pelaksanaan, pengurangan, dan penanganan sampah. Namun, implementasi pengelolaan sampah masih menghadapi kendala, termasuk penggunaan sistem open dumping yang belum sepenuhnya teratasi. Meskipun upaya telah dilakukan, diperlukan langkah tambahan untuk menyelaraskan implementasi dengan perencanaan strategis dan kebijakan yang telah ditetapkan, serta untuk memperkuat partisipasi masyarakat. Program pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah salah satu solusi yang diusulkan, tetapi masih memerlukan peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat secara luas. **Kata kunci:** pengelolaan sampah, strategi pemerintah, kebersihan

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kabupaten Kubu Raya mengalami perkembangan yang pesat, tercermin dari pertumbuhan penduduk dan jumlah permukiman yang terus meningkat setiap tahunnya, serta aktivitas kotanya yang sangat aktif. Dengan terdistribusinya 9 Kecamatan, 101 desa, dan 370 dusun, Kabupaten ini meliputi luas wilayah 6.985,20 km² dengan populasi mencapai 562.917 jiwa. Situasi ini menekankan pentingnya perhatian khusus terhadap pengelolaan sampah, mengingat jumlah penduduk yang signifikan.

Sampah masih menjadi suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat dan menjadi tanggung jawab bersama baik bagi masyarakat maupun pemerintah untuk bersama-sama mengatasi masalah sampah saat ini. Karena kompleksitas permasalahan sampah saat ini, diperlukan perhatian dan kesadaran penuh, baik dari masyarakat maupun pemerintah. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah, dijelaskan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia atau hasil dari proses alam yang berwujud padat atau semi padat, dianggap tidak berguna lagi, bersifat zat organik atau non-organik yang dapat terurai atau tidak terurai. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 Tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, sumber sampah adalah asal timbulan sampah.

Jalan Paku Alam, yang terletak di Desa Kuala Dua, Kecamatan Sungai Raya kilometer 24, berfungsi sebagai satu-satunya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah di Kabupaten Kubu Raya. Tempat ini dikenal dengan nama Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rasau Jaya karena berjarak sekitar 500 meter dari Desa Rasau Jaya. Luas TPA Rasau Jaya mencapai 3,6 hektar. Kondisi geografis Kabupaten Kubu Raya yang terbagi oleh perairan menjadi faktor penyebab kurangnya fasilitas dan infrastruktur pengelolaan sampah yang dapat melayani seluruh Ibu Kota Kecamatan. Saat ini, TPA Rasau Jaya

hanya dapat menampung pembuangan sampah dari 4 Kecamatan dari total 9 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 1.1
Rata-Rata Jumlah Sampah yang Masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

No	Tahun	Rata-Rata Ton/Hari
1.	2020	59.4891
2.	2021	64.3203
3.	2022	67.7589

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Kubu Raya

Berdasarkan data diatas terlihat bahwa adanya peningkatan yang cukup signifikan pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) di Kabupaten Kubu Raya setiap tahunnya. Melihat tingginya jumlah sampah yang dihasilkan tiap tahunnya mengindikasi bahwa harus adanya penanganan khusus dari pemerintah daerah Kabupaten Kubu Raya.

Hingga saat ini, Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Kubu Raya terus melakukan sosialisasi dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Tetapi masih banyak warga yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Meskipun jadwal pembuangan sampah telah ditetapkan di beberapa lokasi, disiplin masyarakat tetap kurang terjaga, terutama dalam mematuhi jadwal pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Sementara (TPS).

Permasalahan sampah masih menjadi fokus utama pemerintah Kabupaten Kubu Raya, salah satunya pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rasau Jaya yang merupakan tempat pembuangan akhir sampah yang ada di Kubu Raya. Sebelum sampai di TPA tentu sampah diangkut dari tempat pembuangan sampah sementara, namun faktor kesibukan warga hingga tidak sempat membuang sampah menimbulkan penumpukan sampah di sekitar rumah, terlebih ditambah jika letak Tempat Pembuangan Sampah (TPS) yang jauh dari lingkungan perumahan (Rozi & Multahadah, 2021, hlm. 2).

Tabel 1.2
Truk Sampah yang ada di Tempat Pembuangan Akhir (TPA)

No	Tahun	Jumlah Truk Sampah
1.	2020	21
2.	2021	25
3.	2022	25

Sumber: Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Kubu Raya

Data dari Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman Kabupaten Kubu Raya pada tahun 2020 terdapat 21 unit truk sampah yang di operasikan di wilayah Kabupaten Kubu Raya sedangkan pada tahun 2021 terjadi peningkatan jumlah truk sampah menjadi

25 unit, namun pada tahun 2022 tidak ada penambahan truk sampah sehingga hal ini menjadi permasalahan yang menjadi fokus penelitian.

Berdasarkan data yang ada, Kabupaten Kubu Raya menghadapi tantangan dalam mengangkut dan mengelola sampah. Meskipun telah menambah jumlah armada pengangkutan, namun upaya tersebut belum berhasil mengatasi masalahnya. Kurangnya tenaga kebersihan di Kubu Raya diharapkan masyarakat dapat berperilaku hidup bersih dan sehat seperti tidak membuang sampah sembarangan. Menangani permasalahan sampah memang merupakan tugas yang tidak mudah. Bagi Dinas PUPRPRKP Kabupaten Kubu Raya, salah satu kendala dalam pengelolaan sampah adalah tingginya biaya yang diperlukan untuk mengurus seluruh proses, mulai dari pengumpulan, pengangkutan, hingga pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Akhir. Biaya ini terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk, produksi sampah juga meningkat, sehingga perlu peningkatan efektivitas dalam pengelolaan sampah.

Selama ini, masalah pendanaan sampah hanya ditanggung oleh pemerintah tanpa partisipasi dari masyarakat. Sebaiknya, baik masyarakat, sektor swasta, maupun pemerintah berkontribusi secara bersama-sama. Rendahnya kontribusi pendapatan dari sektor pengelolaan sampah tercermin dari tarif retribusi pengelolaan sampah yang rendah. Diperlukan strategi untuk meningkatkan alokasi anggaran dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Kubu Raya.

Dengan demikian, peran Dinas PUPRPRKP Kabupaten Kubu Raya menjadi sangat penting dalam menangani permasalahan sampah yang ada. Dibutuhkan strategi dalam pengelolaan sampah karena melibatkan berbagai pihak dari berbagai organisasi pemerintahan. Strategi ini bertujuan untuk merencanakan dan mempersiapkan pengambilan keputusan serta kebijakan terhadap seluruh rangkaian kegiatan yang sedang berlangsung. Dengan pelaksanaan tindakan yang baik sesuai dengan strategi yang tepat, maka seluruh kegiatan dari berbagai bagian dapat berjalan secara harmonis dan sesuai dengan tujuan bersama.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Ada beberapa permasalahan berkaitan dengan sampah di Kabupaten Kubu Raya yaitu kurangnya fasilitas dan infrastruktur pengelolaan sampah yang dapat melayani seluruh Ibu Kota Kecamatan. Saat ini, TPA Rasau Jaya hanya dapat menampung pembuangan sampah dari 4 Kecamatan dari total 9 Kecamatan yang ada di Kabupaten Kubu Raya. Selain itu masih banyak warga yang tidak membuang sampah pada tempatnya. Meskipun jadwal pembuangan sampah telah ditetapkan di beberapa lokasi, disiplin masyarakat tetap kurang terjaga, terutama dalam mematuhi jadwal pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Akibatnya, terjadi penumpukan sampah di luar jam-jam pembuangan sampah yang telah ditetapkan, menyebabkan gangguan pada akses jalan raya. Berdasarkan data yang ada, Kabupaten Kubu Raya juga menghadapi tantangan dalam mengangkut dan mengelola sampah. Meskipun telah menambah jumlah armada pengangkutan, namun upaya tersebut belum berhasil mengatasi masalahnya.

Infrastruktur jalan merupakan salah satu prasarana transportasi yang sangat penting bagi aksesibilitas pengangkutan sampah di Kabupaten Kubu Raya. Jalan menuju Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Rasau Jaya dianggap kurang optimal karena banyak kerusakan yang disebabkan oleh faktor banjir, seperti tingginya curah hujan atau pasang air laut, muka air tanah yang tinggi, sistem drainase jalan yang tidak memadai, dan daya dukung tanah yang rendah.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks pengelolaan sampah maupun konteks kegiatan sosialisasi terkait penanganan sampah kepada masyarakat. Penelitian Anti, HS (2017) berjudul *Pengelolaan Sampah Di Pasar Tradisional Minasa Maupa Di Kabupaten Gowa*, menemukan hasil bahwa Pengelolaan sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa melalui 3 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

Penelitian Ariyanti Nur A (2022) berjudul *Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah Dalam Mewujudkan Zero Waste Di Kabupaten Takalar*, menemukan hasil riset menunjukkan bahwa strategi manajemen pengelolaan sampah untuk mencapai konsep zero waste di Kabupaten Takalar telah berhasil diperoleh: 1) Formulasi strategi tergolong baik atau berkualitas, 2) Implementasi strategi dapat dianggap baik, namun masih kurang efektif, 3) Evaluasi strategi telah mencapai tingkat maksimal.

Penelitian Suryo S.T (2021) berjudul *Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru (Studi di Kecamatan Rambai Pesisir)*, menemukan hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dinilai belum mencapai tingkat optimal, terutama karena kurangnya penegakan hukum terhadap kendaraan yang membuang sampah di wilayah Kecamatan Rambai Pesisir.

Purhayani A (2019) berjudul *Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menanggulangi Sampah (Studi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung)*, hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam sistem manajemen sampah, diterapkan tiga strategi utama yaitu daur ulang, pengurangan, dan penggunaan kembali.

Penelitian Bahri S (2015) berjudul *Strategi Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) di Kabupaten Tangerang*, menunjukkan hasil penelitian bahwa strategi pengelolaan sampah yang diterapkan oleh Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) di Kabupaten Tangerang masih memiliki kelemahan yang cukup besar, terutama dalam usahanya untuk mengurangi jumlah sampah yang berakhir di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Penelitian Djatmiko Winahyu, dkk (2013) berjudul *Strategi Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir Bantargebang Bekasi* menunjukkan hasil Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Bantargebang yang merupakan satu-satunya TPA yang digunakan untuk membuang sampah dari seluruh wilayah Provinsi DKI Jakarta sampai saat ini belum sepenuhnya menerapkan teknologi pengolahan sampah seperti yang telah ditetapkan dalam rencana awal pembangunannya, yaitu sanitary landfill dan bahkan cenderung bergeser menjadi open dumping, yang merupakan praktek pembuangan sampah tanpa mengolah.

Penelitian Mustamin Rahim (2020) berjudul *Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan* menunjukkan hasil Penanganan sampah berkelanjutan di negaranegara maju melalui beberapa tahapan: (1) Mengurangi produksi sampah dari sumbernya, (2) Daur ulang dan reuse, (3) mengolah sampah menjadi sumber daya energi, (4) menghindari pembuangan sampah ke TPA atau seminimal mungkin. Sistem penanganan sampah melibatkan seluruh masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta untuk bertanggung jawab mewujudkan zero sampah dengan peraturan ketat dan denda bagi yang melanggar.

Penelitian Dyah Ernawati, dkk (2012) berjudul Analisis Komposisi, Jumlah Dan Pengembangan Strategi Pengelolaan Sampah Di Wilayah Pemerintah Kota Semarang Berbasis Analisis SWOT menunjukkan hasil kondisi persampahan Kota Semarang dikelola oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota mulai dari pengumpulan sampah ke TPS, pengangkutan dan pengolahan sampah TPA mencakup di 132 kelurahan dengan volume sampah terangkut sebesar 64,7%, setara 3.073,25 m³/ hari sampah terangkut sedangkan sampah tidak terangkut setara dengan 1.676,75 m³/ hari. Timbulan sampah Kota Semarang sebesar 4.757,10 m³/hari, 81,5% sumber sampah berasal dari sampah permukiman, komposisi sampah didominasi sampah organik sebesar 61,95% dengan kandungan air tinggi, 38,05% sampah anorganik.

Penelitian Eka Afrida Ermawati, dkk (2018) berjudul Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi menunjukkan hasil kondisi dan sebaran sampah di tiga lokasi wisata yang terbanyak sampah anorganik yaitu plastik. Sebaran sampah banyak terdapat di pinggiran pantai dan hutan mangrove yang dikarenakan terbawa arus. Sebaran sampah yang lain terdapat di daerah parkir dan warung yang dikarenakan kesadaran masyarakat dan wisatawan yang kurang untuk membuang sampah pada tempatnya.

Penelitian Donna Asteria dan Heru Heruman (2015) berjudul Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya menunjukkan hasil kehadiran bank sampah telah mendorong adanya capacity building bagi warga dengan mengupayakan terbentuknya kemandirian dan keswadayaan warga melalui terbentuknya kesadaran, pengetahuan, dan kemampuan yang mendorong partisipasi mengelola lingkungan di komunitasnya. Khususnya bagi warga perempuan, pengetahuan dan keterampilan mengelola sampah telah menstimulasi kreativitas dan inovasi kerajinan daur ulang sampah.

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu, dimana konteks penelitian yang dilakukan yakni terkait strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Kubu Raya sesuai dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kubu Raya Nomor 9 Tahun 2013 tentang pengelolaan sampah yang dilakukan oleh Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Perumahan Rakyat dan Kawasan Pemukiman dengan menggunakan teori Stavros dalam Darfison (2019) yang terdiri dari 4 dimensi yaitu *Strength, Opportunities, Aspirations, Result* (SOAR) dan terdiri dari 9 indikator yaitu aset yang berwujud, aset yang tidak berwujud, sumber daya manusia, sarana dan prasarana, visi, misi, kepercayaan masyarakat, harapan/tujuan, dan kepuasan masyarakat. Penelitian ini jelas berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Anti HS, Ariyanti Nur A, Suryo S.T, Purnayanti A, Bahri S.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan memperoleh gambaran yang jelas mengenai strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif pendekatan induktif karena peneliti ingin mengetahui serta memperoleh secara jelas bagaimana strategi pemerintah daerah dalam

pengelolaan sampah di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat. Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif dikarenakan wajib merujuk terhadap temuan yang didapati di lapangan, dengan demikian mau ataupun tidak mau peneliti kualitatif wajib memenuhi kelengkapan diri dengan peralatan rekam ataupun hal yang sejenis. (Simangunsong 2017:191).

Penulis mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam melakukan pengumpulan data kualitatif, penulis melakukan wawancara secara mendalam terhadap 9 orang informan yang terdiri dari Bupati Kabupaten Kubu Raya, Sekretaris Daerah Kabupaten Kubu Raya, Kepala Dinas PUPR Kabupaten Kubu Raya, Kepala Bidang Dinas PUPR Kabupaten Kubu Raya, Kepala Seksi Kebersihan Dinas PUPR Kabupaten Kubu Raya, Petugas Kebersihan, dan masyarakat. Adapun analisisnya menggunakan teori Stavros dalam Darfison (2019) yang terdiri dari 4 dimensi yaitu *Strength, Opportunities, Aspirations, Result* (SOAR) dan terdiri dari 9 indikator yaitu aset yang berwujud, aset yang tidak berwujud, sumber daya manusia,

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penulis menganalisis strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat menggunakan teori Stavros dalam Darfison (2019) yang terdiri dari 4 dimensi yaitu *Strength, Opportunities, Aspirations, Result* (SOAR). Adapun pembahasan dapat dilihat pada subbab berikut:

3.1. Strength

Dalam upaya strategi Perintah Daerah yakni Dinas PUPRPRKP Kabupaten Kubu Raya, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menangani bidang persampahan perlu memiliki aset berwujud dan aset tidak berwujud untuk mencapai tujuan dengan efektif.

Aset berwujud mencakup infrastruktur fisik seperti tempat pembuangan akhir sampah, fasilitas daur ulang, armada pengangkut sampah, dan sebagainya. Sementara itu, aset tidak berwujud bisa mencakup kebijakan dan regulasi terkait pengelolaan sampah, kesadaran masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah yang baik, kemitraan dengan pihak swasta atau LSM untuk program pengelolaan sampah, dan lain sebagainya.

a. Aset Berwujud

Aset berwujud yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kubu Raya seperti sarana dan prasarana yang memadai, berperan krusial dalam efisiensi pengelolaan sampah di kawasan ini. Keberadaan lahan yang luas menjadi aset strategis dalam pengelolaan sampah karena memungkinkan pengembangan fasilitas pengolahan yang diperlukan untuk mengelola sampah secara efektif. Keterbatasan lahan dapat menghambat kemampuan untuk membangun infrastruktur penting, seperti tempat penyimpanan sementara, fasilitas pengomposan, atau pabrik daur ulang. Dampaknya, proses pengelolaan sampah dapat menjadi lebih terbatas dan kurang efisien dalam menangani volume sampah yang dihasilkan oleh Kabupaten Kubu Raya. Oleh karena itu, penting untuk memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai guna mendukung pengelolaan sampah yang efisien dan berkelanjutan. Fasilitas seperti arm roll, dump truck, roda tiga exavator, bulldozer, dan backhoe sangat diperlukan untuk mendukung proses pengelolaan sampah yang efisien dan efektif di Kubu Raya.

b. Aset Tidak Berwujud

Sedangkan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Kubu Raya dalam konteks pengelolaan sampah berupa regulasi dan peraturan yang dibuat untuk memberikan keuntungan bagi upaya pengelolaan sampah secara efektif dan berkelanjutan. Regulasi ini dapat mencakup peraturan tentang pembuangan sampah, pengelolaan limbah, penggunaan kantong plastik, pemisahan sampah, pengelolaan sampah medis, dan berbagai aspek lain yang terkait dengan pengelolaan sampah.

Dengan adanya regulasi yang jelas dan terimplementasi dengan baik, Pemerintah Daerah dapat mengendalikan perilaku masyarakat dalam hal pengelolaan sampah, sehingga menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Regulasi ini juga dapat menjadi dasar untuk memberikan sanksi kepada mereka yang melanggar aturan pengelolaan sampah, sekaligus memberikan insentif bagi mereka yang berperan serta dalam program pengelolaan sampah yang baik. Dalam hal ini regulasi yang ada yaitu Berdasarkan Peraturan Bupati Kabupaten Kubu Raya Nomor 68 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kubu Raya, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menangani bidang persampahan adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 3.1
Aset Tidak Berwujud Berbentuk Regulasi

	Nomor	Tahun	Tentang
Peraturan Daerah	Peraturan Daerah No. 11	2010	Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
	Peraturan Daerah No. 9	2013	Pengelolaan Sampah Rencana Induk Sistem Pengelolaan Sampah
Peraturan Kepala Daerah	Peraturan Bupati No. 31	2014	Penanganan dan Penyelenggaraan Pengelolaan Sampah di Kabupaten Kubu Raya
	Peraturan Bupati No. 68	2016	Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perumahan Rakyat, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup Kabupaten Kubu Raya
	Peraturan Bupati No. 55	2017	Tata Cara Pelaksanaan Pemungutan, Pembayaran, Penyetoran, Penundaan, Pengurangan, Keringanan dan Pembebasan Retribusi Pelayanan Persampahan/Kebersihan
	Peraturan Bupati No. 81	2021	Kebijakan dan Strategi Daerah dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga
	Peraturan Bupati No. 68	2021	Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Perumahan Rakyat dan Kawasan Permukiman Kabupaten Kubu Raya

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis 2024

3.2. Opportunities

a. Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber Daya Manusia (SDM) menjadi faktor penting dalam melaksanakan upaya terkait dengan permasalahan sampah. Apabila kompetensi SDM rendah, kinerja dalam upaya tersebut akan menjadi kurang efektif dan efisien.

Tabel 3.2
Jumlah Pekerja Pengelolaan Sampah Kabupaten Kubu Raya

No.	Pekerjaan	Jumlah
1.	Mandor	12 Orang
2.	Pengemudi Roda 6	24 Orang
3.	Pengemudi Roda 3	13 Orang
4.	Operator Alat Berat	3 Orang
5.	Petugas Kebersihan	146 Orang
6.	Admin Kebersihan	3 Orang

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis 2024

Pekerja pada pengelolaan sampah di Kabupaten Kubu Raya memiliki formasi yang lengkap, karena berdasarkan data yang ada, terdapat sejumlah pekerja dengan berbagai peran yang diperlukan untuk menjalankan berbagai aspek dalam pengelolaan sampah. Dari mandor yang bertanggung jawab atas koordinasi lapangan hingga pengemudi yang mengoperasikan kendaraan pengangkut sampah, serta operator alat berat yang memastikan infrastruktur pengelolaan sampah berjalan dengan baik. Selain itu, keberadaan petugas kebersihan yang jumlahnya cukup besar menunjukkan adanya upaya serius untuk menjaga kebersihan lingkungan secara menyeluruh di Kabupaten Kubu Raya. Dengan formasi yang lengkap ini, pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan efektif dan efisien, serta memberikan dampak positif bagi lingkungan dan kesehatan masyarakat setempat.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Kubu Raya terkait pengelolaan sampah mencakup berbagai jenis kendaraan dan infrastruktur yang diperlukan untuk mengumpulkan, mengangkut, dan mengelola sampah secara efektif. Sarana dan prasarana ini sangat menentukan keefektifan dan efisiensi pengelolaan sampah oleh pemerintah Kabupaten Kubu Raya. Jika terdapat kendala atau masalah terkait sarana dan prasarana, hal tersebut akan berdampak pada kinerja keseluruhan sistem pengelolaan sampah oleh pemerintah Kabupaten Kubu Raya.

Tabel 3.2
Sarana Prasarana Pengelolaan Sampah Kabupaten Kubu Raya

Jenis Kendaraan	Jumlah (unit)	Kapasitas (m3 dan Unit)	Kondisi
Arm Roll	16	6 m3	Cukup Baik
Dump Truck	9	8 m3	Cukup Baik

Tossa/Roda 3	18	1 m3	Cukup Baik
Buldozzer	1	2 Unit	1 Baik – 1 Rusak
Exavator	1	1 Unit	Cukup Baik
Becho Loader	1	1 Unit	Baik

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis 2024

Kondisi dari masing-masing kendaraan mayoritas dinyatakan dalam kondisi Cukup Baik dan Baik, meskipun terdapat satu unit Buldozzer yang mengalami kerusakan, keberadaan unit Buldozzer lain yang masih dalam kondisi baik dapat membantu mengatasi potensi penurunan kinerja akibat kendala tersebut.

Sarana dan prasarana Pemerintah Kabupaten Kubu Raya untuk pengelolaan sampah sudah baik karena sudah mempunyai sarana prasarana yang lengkap. Meskipun ada salah satu alat berat yang rusak, namun hal ini tidak menghambat kinerja kita dalam pengelolaan sampah di Kubu Raya. Dengan adanya sarana dan prasarana yang lengkap, Pemerintah Kabupaten Kubu Raya dapat menjalankan operasi pengelolaan sampah dengan efektif dan efisien, serta dapat mengatasi kendala yang mungkin timbul akibat kerusakan alat berat tersebut. Selain itu, keberadaan alat berat lain yang masih berfungsi dengan baik juga membantu menjaga kontinuitas operasional dalam pengelolaan sampah. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah Kabupaten Kubu Raya telah melakukan langkah-langkah yang tepat dalam memastikan infrastruktur pengelolaan sampah yang handal dan siap untuk menghadapi tantangan yang mungkin muncul.

3.3. Aspirations

Pembangunan yang berkelanjutan di Kabupaten Kubu Raya memiliki arti yang mendalam, tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan dasar, tetapi juga mengarah pada kehidupan yang lebih bermakna dan harmoni dengan lingkungan. Konsep keberlanjutan tidak hanya mencakup aspek ekonomi dan sosial, tetapi juga aspek lingkungan, termasuk pengelolaan sampah.

a. Visi

Dalam konteks pengelolaan sampah, keberlanjutan berarti memastikan bahwa kegiatan pengelolaan sampah tidak hanya berlangsung untuk saat ini saja, tetapi juga mempertimbangkan dampak jangka panjangnya terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat. Hal ini mencakup upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang dihasilkan, meningkatkan daur ulang, dan meminimalkan pencemaran lingkungan. Melalui pendekatan yang holistik dan berkelanjutan dalam pengelolaan sampah, Kabupaten Kubu Raya berusaha untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan lestari bagi generasi mendatang. Ini sejalan dengan visi pembangunan berkelanjutan yang mengutamakan keberlanjutan lingkungan dan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Pemerintah Kubu Raya memiliki visi untuk menjadikan wilayah Kubu Raya sebagai contoh dalam pengelolaan sampah yang bersih dan berkelanjutan. Visi ini mencakup upaya untuk mengurangi jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA) serta meningkatkan tingkat daur ulang dan pengelolaan sampah secara menyeluruh. Melalui pendekatan yang holistik, Pemerintah Kubu Raya bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang lebih bersih, sehat, dan lestari bagi seluruh masyarakat Kubu Raya. Pemerintah Kubu Raya berkomitmen untuk mengembangkan kebijakan dan program-program inovatif yang mendorong partisipasi aktif masyarakat, memperkuat infrastruktur

pengelolaan sampah, dan memanfaatkan teknologi hijau yang ramah lingkungan. Dengan mengintegrasikan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam strategi kami, kami yakin bahwa Kubu Raya akan menjadi teladan dalam upaya mencapai pengelolaan sampah yang berkelanjutan, memberikan manfaat baik untuk generasi saat ini maupun masa depan.

b. Misi

Sedangkan misi Pemerintah Kabupaten Kubu Raya terkait pengelolaan sampah yaitu untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan melalui edukasi, pengelolaan limbah yang efisien, dan promosi gaya hidup berkelanjutan serta pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah. Ini dapat mencakup edukasi tentang pentingnya pengelolaan sampah yang baik, pelatihan tentang pengelolaan sampah rumah tangga, dan promosi partisipasi aktif masyarakat dalam program pengelolaan sampah. Pada masa sekarang, plastik adalah materi yang umum digunakan dalam aktivitas sehari-hari. Dibandingkan dengan materi lainnya, plastik memiliki keunggulan seperti kekuatan, ringan, fleksibilitas, ketahanan terhadap karat, ketahanan terhadap pecah, kemampuan untuk diwarnai dengan mudah, kemudahan dalam pembentukan, serta kemampuan sebagai isolator baik terhadap panas maupun listrik. Meskipun demikian, penggunaan plastik oleh masyarakat masih belum sepenuhnya berdasarkan pada gaya hidup yang ramah lingkungan. Seharusnya, penggunaan plastik mengutamakan prinsip 3R, yaitu pengurangan (*reduce*), penggunaan kembali (*reuse*), dan daur ulang (*recycle*).

Sejak tahun 2016, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan telah mengeluarkan beberapa Surat Edaran dan merumuskan Peraturan Menteri yang berkaitan dengan kebijakan penggunaan kantong plastik, dimulai dari pasar modern. Dalam rangka mendorong kesadaran bersama antara pemerintah, masyarakat, dan komunitas global dalam memajukan prinsip 3R, Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan mengumumkan Deklarasi Peduli Sampah pada Hari Peduli Sampah Nasional (HPSN) pada tahun yang sama. Kebijakan ini diuraikan dalam Surat Edaran Nomor S.1230/PSLB3-PS/2016 Dirjen Sampah, Limbah, dan Bahan Berbahaya Beracun, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (LHK) mengenai Harga dan Mekanisme Pelaksanaan Plastik Berbayar Tas. Surat edaran tersebut menyerukan agar produsen, pelaku usaha, dan pemerintah daerah mengambil langkah-langkah terkoordinasi untuk mengatasi dan mengurangi sampah plastik.

Temuan dalam penelitian ini Pemerintah Kubu Raya berhasil menerapkan *green lifestyle* atau gaya hidup ramah lingkungan terhadap masyarakat yang mengutamakan prinsip 3R yakni *reduce* (pengurangan), *reuse* (penggunaan ulang), dan *recycle* (daur ulang).

c. Kepercayaan Masyarakat

Sektor persampahan sangat identik dengan masyarakat sekitar, karena pengelolaan sampah tidak hanya merupakan tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat. Kepercayaan masyarakat sangat penting dalam menjaga keberhasilan program pengelolaan sampah. Dengan adanya kepercayaan dari masyarakat, terbuka kesempatan untuk meningkatkan partisipasi dalam kegiatan pengumpulan, pemilahan, dan pengelolaan sampah secara efektif.

Dengan adanya peningkatan pengawasan dan pemantauan, pemerintah dapat lebih efektif dalam mengidentifikasi dan menangani masalah terkait pengelolaan sampah, sehingga dapat mencegah terjadinya pencemaran lingkungan dan masalah kesehatan masyarakat. Peningkatan pengawasan dan pemantauan telah memberikan kepercayaan kepada masyarakat bahwa pengelolaan sampah dilakukan

dengan baik dan sesuai standar, hal ini juga mencerminkan komitmen pemerintah Kabupaten Kubu Raya dalam menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.

Kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan sampah yang baik juga dapat meningkat melalui pendidikan dan sosialisasi yang terus-menerus. Melalui program-program pendidikan lingkungan yang melibatkan masyarakat, pemerintah Kabupaten Kubu Raya dapat meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah yang benar, serta memberikan informasi tentang cara-cara yang dapat dilakukan untuk mendukung upaya pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

3.4. Results

a. Harapan atau Tujuan

Dalam upaya strategi pemerintah Kabupaten Kubu Raya untuk mengatasi permasalahan terkait pengelolaan sampah, pasti terdapat pencapaian yang akan diraih dari tujuan yang ingin dicapai. Pencapaian dari tujuan yang sebelumnya sudah dibahas ini meliputi peningkatan tingkat daur ulang sampah, pengurangan volume sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA), peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pengelolaan sampah, serta peningkatan kualitas lingkungan hidup.

Pencapaian ini penting untuk diukur dan dievaluasi secara teratur guna memastikan bahwa strategi yang diimplementasikan oleh pemerintah dalam pengelolaan sampah benar-benar efektif dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan memiliki pencapaian yang jelas, pemerintah dapat mengukur progres dalam pencapaian tujuan-tujuan pengelolaan sampah serta menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan di masa mendatang.

b. Kepuasan Masyarakat

Selain itu, untuk mengukur kepuasan masyarakat terhadap pencapaian dari tujuan Pemerintah Kabupaten Kubu Raya terkait pengelolaan sampah ini sudah memuaskan atau tidak, tercermin dari efektivitas strategi pengelolaan sampah di Kabupaten Kubu Raya. Ini berkaitan dengan misi Pemerintah Kabupaten Kubu Raya yaitu mengurangi volume sampah yang dihasilkan melalui edukasi, pengelolaan limbah yang efisien, dan promosi gaya hidup berkelanjutan serta pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah.

Terlihat peningkatan dalam tingkat daur ulang material yang dapat didaur ulang. Data menunjukkan bahwa persentase sampah yang didaur ulang meningkat dari tahun ke tahun, mencerminkan kesadaran masyarakat dan upaya pemerintah dalam meningkatkan praktik daur ulang.

Tabel 3.4

Jumlah Penanganan Sampah Perhari di Kabupaten Kubu Raya Tahun 2021-2023

Tahun	Total TPS	Jumlah Penanganan Sampah
2021	70	147 Ton
2022	73	153 Ton
2023	75	159 Ton

Sumber : Data Diolah Oleh Penulis 2024

Terjadi penurunan jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA). Hal ini menunjukkan bahwa program-program pengurangan sampah dan daur ulang berhasil mengurangi volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, sehingga mengurangi tekanan terhadap TPA. Terjadi peningkatan partisipasi masyarakat dalam program-program pengelolaan sampah, seperti program pengumpulan sampah terpisah dan kegiatan-kegiatan kampanye lingkungan. Semakin banyak masyarakat yang terlibat, semakin efektif pengelolaan sampah di tingkat lokal. Terjadi peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga lingkungan melalui praktik-praktik pengelolaan sampah yang ramah lingkungan. Masyarakat semakin menyadari dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan dan mulai mengambil tindakan untuk mengurangi, mendaur ulang, dan mengelola sampah dengan lebih bertanggung jawab. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa strategi pengelolaan sampah yang diterapkan di Kabupaten Kubu Raya telah mencapai pencapaian yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi, keberlanjutan, dan kesadaran lingkungan di tingkat lokal. Kepuasan masyarakat tercermin melalui efektivitas Pemerintah Kabupaten Kubu Raya yang telah berhasil menurunkan volume sampah setiap tahunnya dan partisipasi masyarakat yang semakin meningkat terkait pengelolaan sampah serta meningkatnya kesadaran masyarakat tentang dampak negatif dari sampah terhadap lingkungan. Hal ini dapat digambarkan dalam matriks SOAR (strength, opportunities, aspirations, result) sebagai berikut:

Tabel 3.5
Matriks SOAR (Strength, Opportunities, Aspirations, Result)

	Internal	Strength	Opportunities
Eksternal		1. Aset Berwujud 2. Aset Tidak Berwujud	1. Sumber daya Manusia 2. Sarana Prasarana
Aspirations		Strategi SA	Strategi OA
1. Visi 2. Misi 3. Kepercayaan Masyarakat		Sarana dan prasarana yang cukup, serta jumlah pekerja yang memadai dalam Dinas PUPRPRKP Kubu Raya, menunjukkan komitmen dan upaya yang serius dari pemerintah daerah dalam mengelola sampah dan menjaga kebersihan lingkungan di Kabupaten Kubu Raya serta Peraturan Bupati Kabupaten Kubu Raya Nomor 68 Tahun 2021 Tentang Kedudukan, Struktur Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Tata Kerja Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang, Perumahan Rakyat dan	Pekerja pada pengelolaan sampah di Kabupaten Kubu Raya memiliki formasi yang lengkap, karena berdasarkan data yang ada, terdapat sejumlah pekerja dengan berbagai peran yang diperlukan untuk menjalankan berbagai aspek dalam pengelolaan sampah serta Kondisi dari masing-masing Sarana Prasarana juga Mayoritas kendaraan dinyatakan dalam kondisi Cukup Baik dan Baik.

	Kawasan Permukiman Kabupaten Kubu Raya, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang menangani bidang persampahan	
Result 1. Harapan/Tujuan 2. epuasan Masyarakat	Strategi SR Pemerintah Kubu Raya memiliki visi untuk menjadikan wilayah Kubu Raya sebagai contoh dalam pengelolaan sampah yang bersih dan berkelanjutan Sedangkan misi Pemerintah Kabupaten Kubu Raya terkait pengelolaan sampah yaitu untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan melalui edukasi, pengelolaan limbah yang efisien, dan promosi gaya hidup berkelanjutan serta pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui program berbasis masyarakat TPS 3R yakni reduce (pengurangan), reuse (penggunaan ulang), dan recycle (daur ulang)	Strategi OR Pada tahun 2023 penanganan sebanyak 159 ton sampah per hari juga menunjukkan kapasitas dan kesiapan infrastruktur yang dimiliki untuk menangani volume sampah yang cukup besar selain itu, Terjadi penurunan jumlah sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir (TPA). Hal ini menunjukkan bahwa program-program pengurangan sampah dan daur ulang berhasil mengurangi volume sampah yang dihasilkan oleh masyarakat, sehingga mengurangi tekanan terhadap TPA

Sumber : Stavros dalam Darfison, 2019

3.5. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi kepada masyarakat mengenai 3R ini dilakukan pada 10 Juni 2023. Pelaksanaan Sosialisasi dimulai dengan rangkaian acara pembukaan dan dilanjutkan dengan sesi pre-test kepada peserta yang terdiri dari soal uji pengetahuan dan soal yang berkaitan dengan kondisi lingkungan peserta, dengan menjangkau sebanyak 20 peserta pada rentang usia 14-51 tahun dengan riwayat pendidikan terakhir yaitu tingkat SD sebanyak 1 orang, SMP sebanyak 4 orang sebanyak SMA 13 orang, dan S-1 sebanyak 2 orang. Keseluruhan peserta tersebut terdiri dari 19 peserta perempuan dan 1 orang peserta laki-laki.

Setelah itu dilanjutkan sesi ceramah oleh narasumber yang memaparkan materi dengan judul "Bahaya Sampah Plastik, Bagaimana Cara Kita (Masyarakat) Mengelolanya?" yang membahas mengenai definisi sampah plastik, jenisnya, upaya yang dapat masyarakat lakukan dalam menangani dampaknya, regulasi yang mengatur pengelolaannya, serta informasi dan motivasi terkait pengelolaan sampah plastik kepada peserta. Setelah paparan materi dari narasumber, selanjutnya dilakukan sesi diskusi yang dilakukan untuk merespons dan menjawab berbagai pertanyaan dan tanggapan dari peserta. Kegiatan ditutup dengan sesi post-test dan acara penutup.

3.6. Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Penulis menemukan faktor penghambat yaitu Tempat Pembuangan Akhir (TPA) masih menggunakan sistem *open dumping* seharusnya dengan pendekatan yang lebih terstruktur seperti pengelolaan sampah berbasis daur ulang, pengomposan, atau pengolahan sampah menjadi energi, langkah-langkah ini akan membantu mengurangi dampak negatif pengelolaan sampah terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat, sambil juga mendukung upaya untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa Peraturan Bupati Kubu Raya telah menetapkan tujuan untuk mewujudkan lingkungan yang hijau, sehat, dan bebas dari sampah, dengan langkah-langkah konkret seperti perencanaan, pelaksanaan, pengurangan, dan penanganan sampah. Program pengelolaan sampah berbasis masyarakat adalah salah satu solusi yang diusulkan, melalui pendekatan inovatif seperti SOAR (*strength, opportunities, aspirations, results*), harapannya adalah semua pemangku kepentingan dapat terlibat dalam proses perencanaan strategis dan pelaksanaan program pengelolaan sampah untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Faktor pendukung internal Kabupaten Kubu Raya memiliki lahan memadai dan teknologi pengelolaan sampah yang sesuai, seperti pengomposan. Pemerintah setempat juga melibatkan masyarakat dalam pengelolaan sampah, menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan tanggung jawab lingkungan. Sedangkan faktor pendukung eksternal yaitu perlunya kerjasama antar OPD terkait, seperti Dinas Lingkungan Hidup dan Dinas Cipta Karya Tata Ruang dan Kebersihan, menjadi kunci dalam pengelolaan sampah. Faktor penghambat internal yaitu berupa tantangan dalam pengelolaan sampah di Kubu Raya meliputi infrastruktur tua yang membutuhkan biaya perawatan tambahan dan lokasi TPS yang dapat menimbulkan masalah sosial. Sedangkan faktor penghambat eksternal rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan juga menjadi faktor penghambat dalam pengelolaan sampah.

Upaya langsung internal yaitu pemerintah Kabupaten Kubu Raya telah melakukan langkah-langkah strategis, termasuk penggantian kontainer sampah, perawatan truk sampah, pemeliharaan fasilitas pengelolaan sampah, dan penataan ulang lokasi TPS. Sedangkan upaya langsung eksternal melalui program TPS 3R, masyarakat diajak untuk mengurangi sampah dengan praktik 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Upaya tidak langsung Internal berupa langkah strategis melalui kampanye, sosialisasi, dan kegiatan komunitas telah dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Kubu Raya untuk membangun kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sedangkan upaya tidak langsung eksternal melalui kebijakan dan deklarasi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, langkah strategis telah diambil untuk mendorong kesadaran bersama antara pemerintah, masyarakat, dan seluruh lapisan masyarakat dalam memajukan konsep 3R.

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu penelitian yang sebentar.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan strategi pemerintah daerah dalam pengelolaan sampah di Kabupaten Kubu Raya Provinsi Kalimantan Barat untuk menemukan hasil yang lebih mendalam.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Bupati Kubu Raya beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu dan mensukseskan pelaksanaan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih pada Bapak Drs. Yayat Sudrajat, M.IP, Bapak Dr. Irfan Setiawaan, S.IP., M.Si, dan Ibu Mesy Faridah Hendiyani, S.STP., MPA yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Afrida, Eka, dkk. 2018. *Analisis Strategi Pengelolaan Sampah di Tiga Lokasi Wisata Kabupaten Banyuwangi*. *Journal of Tourism and Creativity*. Vol.2 No.1 Januari 2018
- Anti, HS. 2017. *Pengelolaan Sampah di Pasar Tradisional Minasa Maupa di Kabupaten Gowa*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah: Makassar.
- Aries Djaenuri dan Enceng. 2019. *Sistem Pemerintahan Daerah Edisi 3*. Tangerang: Universitas Terbuka.
- Ariyanti, Nur A. 2022. *Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah Dalam Mewujudkan Zero Waste di Kabupaten Takalar*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah : Makassar.
- Asteria, Donna. 2015. *Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya*. *J. Manusia Dan Lingkungan*, Vol. 23, No.1, Maret 2016: 136-141
- Bahri, S. 2015. *Strategi Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Kebersihan Pertamanan dan Pemakaman (DKPP) di Kabupaten Tangerang*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa : Serang.
- Creswell, John W. John W. *Creswell's Research Design 3rd Ed*. Research Design 3rd Ed, 2009.
- Ernawati, Dyah. 2012. *Analisis Komposisi, Jumlah Dan Pengembangan Strategi Pengelolaan Sampah Di Wilayah Pemerintah Kota Semarang Berbasis Analisis SWOT*. *Jurnal EKOSAINS | Vol. IV | No. 2 | Juli 2012*
- Hanif, Nurcholis. 2007. *Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- J. David Hunger, Thomas L. Wheelen; diterjemahkan oleh Julianto Agung S. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Andi, 2001.
- Puspawati, C. (2019). *Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan: Pengelolaan Sampah (2019th ed.)*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Purhayani, A. 2019. *Strategi Dinas Lingkungan Hidup Dalam Menanggulangi Sampah (Studi Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandar Lampung)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan : Lampung.

Rahim, Mustamin. 2020. *Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan*. Jurnal SIPILsains. ISSN : 2088-2076

Rangkuti, F. (2014). *Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Rangkuti, Freddy. 2016. *Teknik Membelah Kasus Bisnis Analisis SWOT Cara Perhitungan Bobot, Rating Dan OCAI*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Simangunsong, Fernandes. (2017). *Metodologi Penelitian Pemerintahan Teoretik-Legalistik-Empirik-Inovatif*. Cetakan Ke. Bandung: Alfabeta.

Stavros, Jacqualine M, Gina Hinrichs. 2019. *The Thin Book Of SOAR Creating Strategy That Inspires Innovation and Engagement*. Century Dr Ste: Thin Book Publishing Co.

Stephanie & K. Marrus. (2002). *Desain Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: Rajawali Press.

Suryo, S,T. 2021. *Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru (Studi di Kecamatan Rambai Pesisir)*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau : Pekanbaru.

Winahyu, Djatmiko, dkk. 2013. *Strategi Pengelolaan Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir Bantargebang Bekasi*. Jurnal Manajemen Pembangunan Daerah. Volume 5 Nomor 2, Oktober 2013

Yudiyanto, Yudistira, E., & Lusi, A. T. (2019). *Pengelolaan Sampah: Pengabdian Pendampingan di Kota Metro (R. Ummah, Ed.)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Institut Agama Islam Negeri Metro.

